

## **Kajian Pelaksanaan Tugas Akhir Jurusan Desain Komunikasi Visual Itenas (periode 2013-2016)**

**Aditya Januarsa**

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ITENAS, Bandung  
Email: adityajanuarsa@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Pelaksanaan tugas akhir di jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) Institut Teknologi Nasional Bandung selalu dianggap sebagai sebuah proses yang sangat rumit dan sulit. Hal tersebut dapat dilihat dari track record pelaksanaan yudisium sebelum tahun 2013, yang selalu melewati batas tenggat waktu serta mendekati pelaksanaan wisuda. Jurusan selama ini selalu menjadikan alasan kurangnya waktu yang disediakan untuk tugas akhir semester ganjil, sehingga selalu mengambil jadwal semester berikutnya. Hal tersebut menyebabkan efek domino yang mempengaruhi stamina dosen, koordinator, dan mahasiswa ketika mengikuti penjadwalan tugas akhir yang tidak memiliki waktu jeda panjang. Kajian ini berusaha merumuskan relasi antar variabel yang menentukan atau mempengaruhi proses tata kelola tugas akhir di jurusan DKV Itenas.*

**Kata kunci:** Manajemen Tugas Akhir, Desain Komunikasi Visual

### **ABSTRACT**

*The implementation of the final project assignment in the Department of Visual Communication Design (DKV) Institut Teknologi Nasional Bandung (Itenas), often be regarded as a difficult and very complicated process. It can be seen from the track record of yudisium before 2013, which always past the deadline and close to the graduation. The lack of time during odd semester always become the main reason. Overlapping schedule within the next semester caused the domino effect that affects the stamina of lecturer, coordinator, and students within the departement. This study attempted to formulate a relationship between variables that determine or influence the governance process of the final assignment in the Department of Visual Communication Design Itenas.*

**Keywords:** Final Project Management, Visual Communication Design

## 1. PENDAHULUAN

Tugas Akhir merupakan proses yang perlu dilalui mahasiswa dalam menyelesaikan studinya sebagai seorang sarjana. Pada pelaksanaannya, di jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) Institut Teknologi Nasional Bandung, tugas akhir merupakan keberlanjutan dari mata kuliah Kolokium/ Penelitian Tugas Akhir, serta beriringan dengan mata kuliah Publikasi Tugas Akhir. Peserta tugas akhir dituntut untuk dapat menghasilkan karya perancangan yang bermanfaat bagi masyarakat di akhir semester, yang kemudian akan diuji dalam beberapa tahapan sidang. Secara umum, pengujian tugas akhir jurusan DKV mencakup empat tahapan, yaitu tiga kali pelaksanaan sidang dan satu kali uji kelayakan. Karya akhir perancangan yang telah melalui proses revisi hasil sidang kemudian dipublikasikan dalam bentuk pameran.

Pelaksanaan tugas akhir jurusan DKV mulai mengalami kesulitan signifikan ketika menghadapi jumlah peserta yang meningkat drastis di semester genap tahun ajaran 2012/2013, yaitu hingga mencapai 76 peserta. Sebelumnya, jumlah rata-rata peserta tugas akhir tidak pernah menembus angka 50, selalu ada di kisaran 20-40 peserta. Hal tersebut mempengaruhi tata kelola waktu sidang, kebutuhan ruang, sebaran dosen pembimbing, serta proses pengolahan data peserta, yang berujung pada durasi penyelesaian tugas akhir yang sangat mendekati batas waktu yudisium dan wisuda. Puncak permasalahan terjadi saat koordinator luput melakukan pemeriksaan ulang data nilai tugas akhir, yang perlu diserahkan dari jurusan ke tingkat fakultas, sehingga terjadi luaran data yang tidak sinkron antara transkrip nilai tercetak dengan pengumuman nilai di jurusan.

Tahun ajaran 2013/2014 merupakan awal uji coba sistem manajemen tugas akhir yang baru, dimulai dari jumlah dosen koordinator yang semula tunggal menjadi berbentuk tim sejumlah tiga orang. Tujuan utama dari pembentukan tim koordinator ini adalah untuk menyusun *manual procedure* yang selama ini belum terdokumentasikan dengan baik, serta membagi bobot pekerjaan koordinator supaya lebih ringan dan efisien. Proses evaluasi perlu dilaksanakan sebagai bagian dari keberlanjutan proses pengembangan kualitas tata kelola pelaksanaan tugas akhir di jurusan DKV Itenas, yang telah berlangsung selama enam periode semenjak tahun ajaran 2013/2014 tersebut.

## 2. METODOLOGI

Untuk mengurai dan menguji identifikasi masalah, yang berpotensi menghambat proses tata kelola tugas akhir di jurusan DKV Itenas, digunakan pendekatan analisis data dengan menggunakan *fishbone (Ishikawa) diagram* [5]. Adapun metode pengumpulan data berdasarkan studi kasus lapangan selama enam periode melalui hasil observasi dan wawancara.

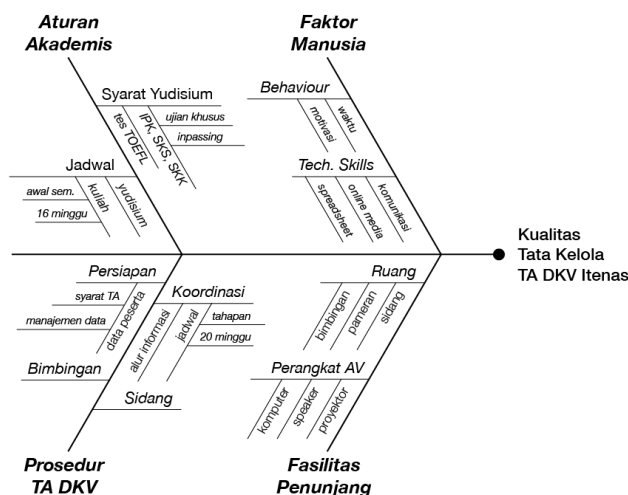
Proses pelaksanaan tugas akhir melibatkan faktor manusia sebagai pengendali maupun pelaksana serangkaian prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Penetapan prosedur tersebut harus berlandaskan aturan akademis yang berlaku, serta didukung oleh sejumlah fasilitas sebagai medium kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tugas akhir pada umumnya mencakup empat faktor yang saling mempengaruhi, yaitu berkaitan dengan faktor manusia, prosedur, peraturan akademis, serta fasilitas pendukung.

Berikut ini merupakan pengelompokan variabel-variabel penelitian berdasarkan empat faktor utama tersebut:

### 1. Prosedur tugas akhir:

- Tahap persiapan tugas akhir, mengumpulkan dan menyimpan data peserta;
- Tahap koordinasi, menentukan jadwal dan mengelola sebaran informasi;

- Tahap bimbingan, memproses data hingga mengarahkan bentuk luaran penelitian;
  - Tahap sidang pengujian, mengevaluasi luaran tugas akhir;
- 2. Peraturan akademis:**
- Jadwal akademis institut yang berkaitan dengan penentuan awal semester, batas penyelenggaraan tugas akhir, dan tenggat waktu yudisium.
  - Syarat yudisium peserta, berkaitan dengan poin IPK, SKS serta SKK yang perlu dicapai.
- 3. Fasilitas pendukung:**
- Kebutuhan ruang untuk keperluan sidang (presentasi), diskusi, bimbingan, serta pameran karya tugas akhir peserta.
  - Perangkat audio visual untuk keperluan koordinasi, presentasi dan pameran, mulai dari proyektor, speaker, hingga komputer.
- 4. Faktor manusia:**
- Kemampuan teknis terhadap tata kelola informasi;
  - Faktor perilaku (*behaviour*) yang mempengaruhi/dipengaruhi (*trigger*) motivasi dan tata kelola waktu;

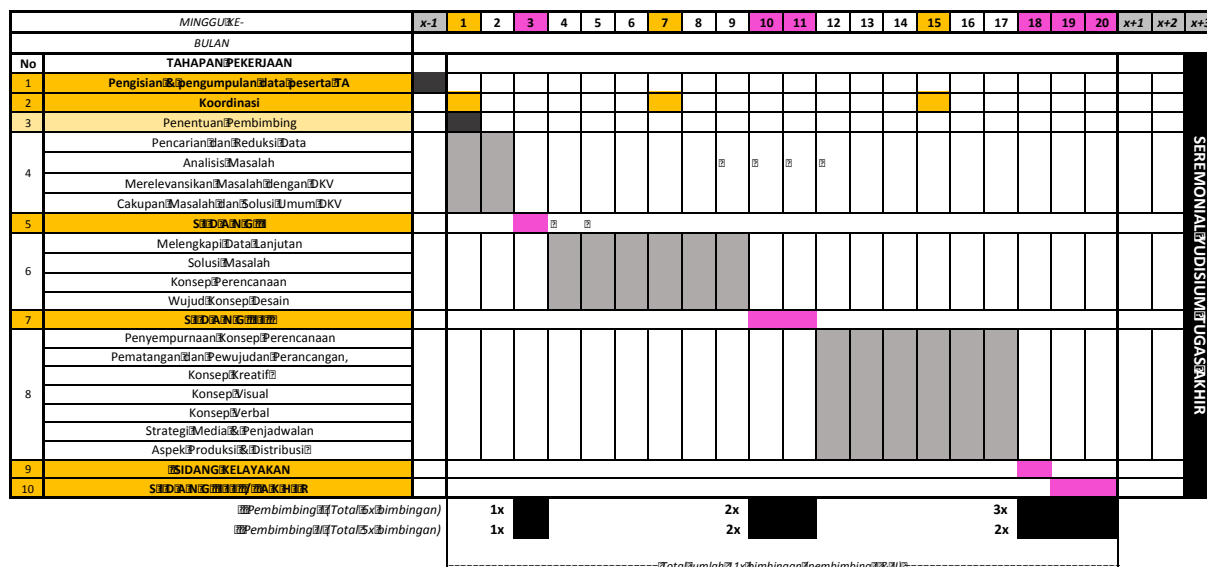


Gambar 1. Fishbone diagram variabel yang mempengaruhi kualitas tata kelola tugas akhir DKV

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Prosedur Tugas Akhir

Proses tugas akhir di jurusan DKV Itenas rata-rata berlangsung selama 20 minggu dalam satu semester dan secara umum terbagi ke dalam empat tahap pekerjaan, yaitu tahap persiapan, bimbingan, koordinasi, serta sidang pengujian. Waktu efektif yang diberikan kepada para peserta dalam mengerjakan proyek tugas akhirnya adalah sekitar 12-14 minggu, serta enam-delapan minggu sisanya dipergunakan untuk proses sidang pengujian dan koordinasi.



Gambar 2. Timeline pelaksanaan tugas akhir jurusan DKV Itenas

### 3.1.1 Alur Persiapan dan Koordinasi Tugas Akhir

Persiapan tugas akhir meliputi kegiatan mengumpulkan dan menyimpan data peserta, mulai dari data kontak terkini, kelengkapan berkas syarat, serta bukti progress akademis peserta. Tahap persiapan tugas akhir membutuhkan kerjasama penuh antara koordinator, peserta, fakultas, program studi maupun dosen wali. Target luaran dari tahapan tersebut adalah untuk memperhitungkan kembali progres perkuliahan peserta dalam bentuk SKS lulus dan IPK terakhir. Faktor yang mempengaruhi durasi pengerjaan tahap ini biasanya ditentukan dari banyaknya jumlah peserta dan kasus khusus yang masuk wilayah kebijakan atau pertimbangan, karena sesuai dengan nama ‘Tugas Akhir’ maka seharusnya peserta yang telah menyelesaikan proses tersebut selanjutnya dapat mengikuti proses pelantikan sebagai sarjana. Penentuan dosen pembimbing diatur berdasarkan pertimbangan keberlanjutan proses bimbingan di tahapan sebelumnya, yaitu pra-tugas akhir.

Koordinasi tugas akhir di jurusan DKV Itenas terbagi atas pertemuan tatap muka dengan seluruh peserta, koordinasi melalui *online group*, serta koordinasi melalui perwakilan mahasiswa yang dijadikan ketua angkatan tugas akhir. Proses koordinasi melibatkan sejumlah dosen yang tergabung dalam tim koordinator, serta bertugas untuk mengelola data dan sebaran informasi. Adapun data yang perlu diolah atau dikelola koordinator berkaitan dengan penentuan sebaran dosen pembimbing, jadwal sidang, dan rekapitulasi nilai sidang.

### 3.1.2 Prosedur Bimbingan, Pengujian dan Penilaian Tugas Akhir

Masing-masing peserta memperoleh dua orang dosen pembimbing, dengan total kuota bimbingan sebanyak 11 kali pertemuan, dan durasi rata-rata sebanyak 30-60 menit tiap pertemuan. Sebaran dosen pembimbing disusun berdasarkan pertimbangan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Pilihan nama pembimbing yang diajukan oleh masing-masing peserta tugas akhir
2. Daftar susunan pembimbing pra-tugas akhir/kolokium sebelumnya
3. Jenis konten/topik penelitian tugas akhir peserta
4. Teknis media yang dijadikan sebagai solusi desain peserta
5. Kuota rata-rata dosen pembimbing tugas akhir

Kriteria nomor tiga dan empat, digunakan untuk menselaraskan antara peta penelitian dosen dengan pengajuan tugas akhir mahasiswa, supaya terjalin motivasi dan komunikasi yang baik selama proses bimbingan berlangsung. Sebaran dosen yang telah tersusun kemudian disampaikan pada anggota dan pimpinan jurusan terlebih dahulu, sebelum diumumkan pada seluruh peserta.

Penentuan daftar dosen pembimbing paling lambat diumumkan di hari pertama minggu ke-2, yaitu setelah pertemuan koordinatif pertama kali dilaksanakan. Proses bimbingan pada umumnya dilakukan secara tatap muka antara dosen dengan peserta bimbingannya. Namun dalam kondisi tertentu, dosen dapat melakukan proses bimbingan melalui media komunikasi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, seperti *facebook*, *whatsapp*, *line*, *email*, *sms*, maupun telepon. Dalam beberapa kasus, dosen mengeluhkan kurangnya intensitas bimbingan tatap muka dengan peserta bimbingannya, sehingga kurang dapat memantau perkembangan pekerjaan mereka dan berakibat pada menurunnya kualitas karya portfolio tugas akhir, yang terlihat pada saat pengujian. Salah satu alasan peserta tugas akhir terkait masalah di atas, pada umumnya menyangkut faktor ketersediaan waktu dosen atau manajemen pekerjaan yang buruk sehingga tidak dapat memenuhi progres pekerjaan sesuai dengan jadwal. Tiap peserta diwajibkan membuat notulensi bimbingan per tatap muka, melalui sebuah form khusus yang disediakan oleh koordinator, sebagai bentuk pelaporan dan dokumentasi jurusan. Formulir bimbingan tersebut dijadikan sebagai acuan capaian pekerjaan peserta dan syarat untuk mengikuti sidang.

BIMBINGAN   KV500 - TUGAS AKHIR, Semester ....., 20...../20.....										Waktu Bimbingan	
JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL, INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL										mulai: .....	
NRP:	3	3	-	2	0						selesai: .....
Nama Mahasiswa:											total (menit): .....
Nama Dosen:	.....										
Posisi (lingkari):	Pembimbing   Konsultan					Bandung, .....					
Paraf Dosen:	.....										Paraf Mahasiswa: .....
✂	.....										
Catatan   tgl:	.....										Nama Mahasiswa: .....

Gambar 3. Form bimbingan tugas akhir jurusan DKV Itenas

Sidang pengujian tugas akhir terbagi atas empat tahapan, yaitu sidang awal (*preview I*), sidang tengah (*preview II*), kelayakan, dan sidang akhir. Dosen yang terlibat dalam proses persidangan terdiri atas ketua sidang dan dua-tiga penguji. Frekuensi rata-rata (F) seorang dosen menghadiri sidang peserta tugas akhir dihitung berdasarkan formula berikut:

$$F = \frac{[\text{jumlah peserta (Pn)} \times \text{jumlah dosen penguji (DPn)} + \text{ketua sidang}] / \text{jumlah dosen (D)}}{4}$$

atau  $F = \frac{((P1 \times (DP1 + 1)) + (P2 \times (DP2 + 1)) + (P3 \times (DP3 + 1)) + (P4 \times (DP4 + 1)))}{4D}$

dengan catatan, jumlah peserta sidang awal ( $P1 \geq$  sidang tengah ( $P2 \geq$  kelayakan ( $P3 \geq$  sidang akhir ( $P4$ ), dan jumlah dosen penguji tiap sidang berbeda ( $DP1..DP4$ ). Semisal,  $P1 = 90$  peserta,  $P2 = 70$  peserta,  $P3 = 65$  peserta,  $P4 = 60$  peserta, jumlah dosen yang terlibat dalam tugas akhir ( $D = 15$ , serta  $DP1 = 3$ ,  $DP2 = DP4 = 4$ ,  $DP3 = 1$ , maka  $F = \frac{((90 \times 3) + (70 \times 4) + (65 \times 2) + (60 \times 4))}{60} = 15$  peserta/sidang.

Perhitungan frekuensi rata-rata tersebut dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan jadwal sidang. Jadwal sidang tugas akhir sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu khusus dosen dan kondisi jurusan (akreditasi, rapat institut/fakultas, dsb). Penempatan waktu ideal untuk melaksanakan sidang tugas akhir adalah di luar jadwal ujian semester, serta dilakukan secara dua kelas paralel yang maksimal terbagi dalam lima sesi. Durasi waktu sidang tiap peserta/sesi adalah 90 menit, sehingga dalam satu hari membutuhkan total waktu sekitar enam-sembilan jam, mulai dari pukul 08:15 hingga 17:00 WIB. Berikut merupakan beberapa faktor pertimbangan terkait metode penyusunan jadwal sidang tugas akhir DKV Itenas, berdasarkan skala prioritas:

1. Jarak antar waktu sidang (awal, tengah, kelayakan, akhir), dalam satuan minggu
2. Jadwal mengajar mata kuliah tiap dosen
3. Waktu libur/istirahat dosen
4. Permintaan khusus dosen; terkait jam, hari dan tanggal tertentu
5. Dalam satu hari sidang, diusahakan seorang dosen minimal menghadiri dua jadwal sidang
6. Diusahakan jarak antar jadwal sidang dalam satu hari yang sama, tidak terlalu jauh

Sidang tugas akhir pada umumnya terbagi atas sesi pembuka, presentasi peserta sidang, serta tanya-jawab antara peserta dan penguji sidang, kesimpulan dan penutup, serta sesi penilaian sidang. Tiap peserta sidang diberikan waktu presentasi sebanyak 15-30 menit, yang kemudian dilanjut dengan sesi tanya-jawab dengan para penguji, dengan durasi sekitar 15 menit per dosen penguji. Sebagai bagian dari proses pendokumentasian sidang, tiap peserta diwajibkan untuk menyediakan notula, yang berasal dari mahasiswa jurusan DKV Itenas satu tingkat di bawah peserta tugas akhir. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran suasana sidang bagi calon peserta tugas akhir berikutnya. Proses penilaian dilakukan secara tertulis oleh masing-masing dosen penguji dengan menggunakan formulir khusus, setelah sidang resmi ditutup oleh ketua sidang.

Variabel penilaian sidang tugas akhir jurusan DKV Itenas pada umumnya terbagi ke dalam empat bagian, yaitu penilaian terhadap teknik presentasi, konsep komunikasi, konsep visual, dan portfolio. Khusus untuk penilaian sidang awal dan kelayakan, variabel penilaian lebih berfokus pada proses bimbingan dan capaian target. Untuk memudahkan pendataan dan perhitungan secara akurat, form isian nilai yang telah di-*input* dan terkumpul kemudian direkapitulasi oleh koordinator dalam bentuk *spreadsheet*.

SIDANG II   KV500 - TUGAS AKHIR, Semester ....., 20...../20..... JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL, INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL					Waktu Sidang mulai: .....				
NRP: 3 3 - 2 0 - - - - -					selesai: .....				
Nama Mahasiswa: .....					total (menit): .....				
Presentasi   Sikap, teknik bicara, bahasa tubuh, penampilan, runutan penyampaian, sajian panel, handout & slide ..... (10%)					Kemandirian   Inisiatif mahasiswa dalam mengerjakan progres Tugas Akhir, disiplin dalam memenuhi capaian target tiap bimbingan ..... (20%)				
Konsep & Strategi   Solusi masalah, strategi umum, message planning, proses kreatif, strategi/konsep media, nilai kebaruan ..... (40%)					Proses Bimbingan   Proses komunikasi, kemampuan dalam mengolah/mengelola masukan, tercapainya kuota minimum bimbingan ..... (30%)				
Wujud Desain   Eksekusi visual konsep & strategi: kesesuaian, cakupan & capaian wujud visual dari sisi kualitas & kuantitas ..... (40%)					Capaian Target   Kesesuaian antara kuantitas perencanaan dan hasil (output) pekerjaan, dalam persentase ..... (40%)				
Portfolio   Teknik pengerjaan, kerapihan, kecermatan, ketelitian, dan kemandirian bekerja ..... (10%)					Portfolio   Teknik pengerjaan, kerapihan, kecermatan, ketelitian ..... (10%)				
E D C B A 20-30-35 40-45 50-55-60 65-70-75 80-85-90-95-100					Rekomendasi (√) : <input type="checkbox"/> Tunda				
Nama Dosen: .....					Nama Dosen: .....				
Posisi (lingkari) : Pemb. I   Pemb. II   Penguji					Posisi (lingkari) : Pemb. I   Pemb. II   Koordinator				
✂					✂				
(Harap saran ditulis sebagai masukan yang akan diberikan ke mahasiswa)					(Harap saran ditulis sebagai masukan yang akan diberikan ke mahasiswa)				
Nama mahasiswa: .....					Nama mahasiswa: .....				

Gambar 4. Form penilaian sidang tengah (II) dan kelayakan tugas akhir jurusan DKV Itenas

### 3.2 Peraturan Akademis

Peraturan akademis yang ditentukan oleh institut terkait pelaksanaan tugas akhir, meliputi jadwal akademis dan persyaratan yudisium. Semenjak tahun 2013, rektor Institut Teknologi Nasional mengeluarkan peraturan akademik terkait ketetapan batas akhir pelaksanaan ujian skripsi atau tugas akhir (pasal 25, ayat 1). Sedangkan mengenai tata cara dan persyaratan mengikuti ujian tersebut ditetapkan melalui peraturan tersendiri, yang dapat disimpulkan sebagai bagian dari hak otonomi masing-masing program studi. Batas akhir pelaksanaan ujian skripsi atau tugas akhir, ada di kisaran satu minggu sebelum atau minggu pertama perkuliahan semester baru. [3]

Berdasarkan peraturan akademik Itenas, Bab VIII pasal 42, yudisium adalah sidang yang dilakukan oleh program studi bagi mahasiswa yang telah memenuhi semua persyaratan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Sistem Kredit Kemahasiswaan (SKK) untuk menentukan IPK dan predikat kelulusan. Mahasiswa yang mengikuti yudisium harus sudah menyelesaikan seluruh beban studi dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh Institut. Mahasiswa yang telah mengikuti yudisium, secara otomatis statusnya sebagai mahasiswa berakhir dan selanjutnya menjadi alumni [3]. Kondisi dan persyaratan yudisium tersebut dalam beberapa kasus ikut menentukan keputusan jurusan terkait bisa atau tidaknya seorang peserta mengikuti sidang akhir atau memperoleh status kelulusan dan nilai mata kuliah tugas akhir. Kasus akademik tersebut biasanya berhubungan dengan kondisi mahasiswa yang mengambil mata kuliah selain tugas akhir dan publikasi tugas akhir di semester yang sama, namun karena suatu hal menjadi tidak lulus dan tidak bisa diajukan sebagai Ujian Khusus.

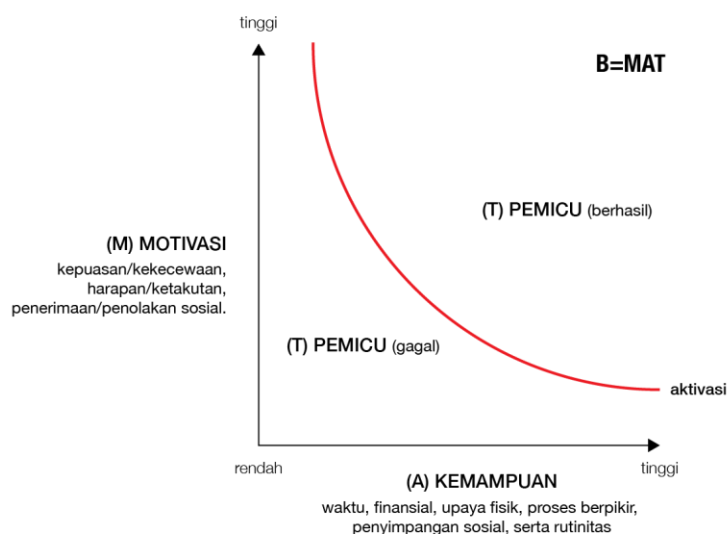
### **3.3 Fasilitas Pendukung**

Fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan tugas akhir terbagi atas ruang dan perangkat audio visual (multimedia). Kebutuhan ruang untuk keperluan presentasi sidang, diskusi atau bimbingan, serta pameran karya tugas akhir, sangat bergantung pada jumlah peserta yang terdaftar di satu semester. Perencanaan penggunaan ruang perlu dilakukan dari awal semester berjalan, dikarenakan keterbatasan jumlah serta memiliki potensi bersinggungan dengan penggunaan ruang untuk keperluan selain tugas akhir seperti pengajaran, ujian, rapat, hingga seminar yang turut dilaksanakan oleh program studi lainnya. Minggu ke-8, 16, dan 17 merupakan jadwal ujian yang akan banyak menyita banyak ruang. Dalam pendekatan ergonomi ruang, faktor kenyamanan juga disebutkan turut mempengaruhi tingkat produktivitas suatu kegiatan yang bersifat rutin. Faktor kenyamanan ruang tersebut meliputi sirkulasi udara, besaran dimensi ruang, suhu dan kelembaban ruang, cahaya serta ruang akustik. Hal tersebut sangat terasa apabila seorang dosen mendapat jatah menguji sidang sepanjang hari, atau menggunakan waktu luang untuk melakukan bimbingan di siang hari setelah mengajar.

Mayoritas pekerjaan mahasiswa jurusan DKV berkaitan dengan grafis dan audio visual, sehingga keberadaan perangkat multimedia seperti proyektor/*display*, *speaker*, dan komputer/*laptop hi-end* sangat mempengaruhi kualitas presentasi dan pameran karya tugas akhir tiap peserta. Untuk dapat menampilkan akurasi warna dan kerapatan visual yang baik diperlukan perangkat proyektor maupun display dengan standar lumen atau resolusi yang tinggi. Sedangkan perangkat audio diperlukan dalam menampilkan suasana (*ambience*) tertentu, baik untuk keperluan teknik presentasi maupun untuk memutar karya multimedia seperti film dan perancangan *game*. Perangkat komputer dengan spek tinggi diperlukan untuk dapat menampilkan karya multimedia secara maksimal tanpa adanya gangguan teknis seperti video *lagging* atau *choppy*.

### **3.4 Faktor Manusia dalam Pelaksanaan Tugas Akhir**

Menurut Fogg (2009), *behaviour* dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu motivasi (*motivation*), kemampuan (*ability*), dan pemicu (*triggers*). Dalam model *behaviour* Fogg, motivasi dibagi menjadi tiga kelompok inti, yaitu kepuasan/kekecewaan, harapan/ketakutan, penerimaan/penolakan sosial. Secara umum, motivasi dalam pelaksanaan tugas akhir dapat dikaitkan dengan tingkat kepuasan terhadap capaian nilai akhir, harapan terhadap ketepatan waktu kelulusan, serta penerimaan sosial terhadap hasil karya tugas akhir. Pendekatan faktor kemampuan terkait dengan motivasi yang hendak dicapai tersebut, terbagi ke dalam enam elemen, yaitu waktu, finansial, upaya fisik (*physical effort*), proses berpikir, penyimpangan sosial, serta rutinitas. [2]



Gambar 5. Fogg's Behaviour Model

Motivasi bagi peserta tugas akhir adalah berkaitan dengan proses menghasilkan karya yang dapat diterima oleh masyarakat, baik secara umum, profesi, maupun akademis, secara tepat waktu. Kemampuan dalam mengorganisir waktu berimbang pada kebutuhan finansial dan upaya fisik yang perlu dicapai peserta dalam mendukung harapan mereka untuk lulus tepat waktu. Sedangkan untuk mencapai hasil karya maksimal yang dapat diterima oleh masyarakat, didukung oleh kemampuan berpikir peserta yang telah terbentuk selama proses perkuliahan dan bimbingan tugas akhir. Dosen sebagai fasilitator dan sumber inspirasi (*spark & facilitator trigger*), memiliki motivasi yang lebih sederhana, yaitu menghasilkan lulusan peserta dengan hasil terbaik.

Koordinator memiliki target capaian utama berupa mempertahankan atau meningkatkan persentase kelulusan dan nilai rata-rata peserta tugas akhir, yang telah ditentukan oleh hasil audit jurusan sebelumnya. Terlepas dari model *behaviour* Fogg, kemampuan teknis dalam mengelola data dan informasi juga diperlukan dalam pelaksanaan tugas akhir. Hal tersebut dapat mempengaruhi seberapa besar upaya fisik, kebutuhan waktu, dan rutinitas yang diperlukan oleh koordinator tugas akhir dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Tabel 1. Perbandingan perolehan nilai peserta tugas akhir DKV Itenas yang telah lulus (2013-2016)

Nilai	Semester Ganjil			Semester Genap		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2013/2014	2014/2015	2015/2016
A	7	12	10	10	15	17
B	40	36	18	22	30	35
C	3	6	1	3	2	0
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>3.08</b>	<b>3.11</b>	<b>3.31</b>	<b>3.20</b>	<b>3.28</b>	<b>3.33</b>



**Tabel 2. Perbandingan persentase kelulusan peserta tugas akhir DKV Itenas (2013-2016)**

	Semester Ganjil			Semester Genap		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2013/2014	2014/2015	2015/2016
<b>J Peserta</b>	<b>80</b>	<b>74</b>	<b>45</b>	<b>78</b>	<b>66</b>	<b>80</b>
<b>N Lulus</b>	<b>50</b>	<b>54</b>	<b>29</b>	<b>35</b>	<b>47</b>	<b>52</b>
<b>% Lulus</b>	<b>63%</b>	<b>73%</b>	<b>64%</b>	<b>45%</b>	<b>71%</b>	<b>65%</b>

Selama periode 2013-2016, capaian nilai rata-rata peserta tugas akhir yang lulus telah mengalami peningkatan cukup baik. Sedangkan untuk presentase kelulusan peserta tugas akhir, di tahun 2014/2015 mampu ditingkatkan hingga 70%, namun hal tersebut masih belum bisa dipertahankan di tahun ajaran berikutnya. Fluktuasi jumlah lulusan peserta tugas akhir tersebut sangat dipengaruhi oleh keberadaan peserta yang mengundurkan diri di tengah proses.

**Tabel 3. Perbandingan jumlah peserta tugas akhir DKV Itenas yang mengundurkan diri (2013-2016)**

	Semester Ganjil			Semester Genap		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2013/2014	2014/2015	2015/2016
<b>J Peserta</b>	<b>80</b>	<b>74</b>	<b>45</b>	<b>78</b>	<b>66</b>	<b>80</b>
<b>N Mundur</b>	<b>20</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>37</b>	<b>12</b>	<b>15</b>
<b>% Mundur</b>	<b>25%</b>	<b>15%</b>	<b>22%</b>	<b>47%</b>	<b>18%</b>	<b>19%</b>

Peserta yang masuk dalam kategori mengundurkan diri adalah mahasiswa yang tidak hadir atau tidak mengikuti salah satu proses sidang dikarenakan suatu sebab, dan dinyatakan tidak lulus mata kuliah tugas akhir. Adapun peserta tugas akhir yang terlambat dalam menghadiri suatu jadwal sidang pada umumnya diberikan pertimbangan khusus, namun tidak menutup kemungkinan untuk masuk dalam kategori mengundurkan diri jika alasan keterlambatan dianggap tidak relevan. Kasus peserta yang mengundurkan diri paling banyak ditemukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, yaitu sejumlah 37 peserta yang mayoritas merupakan mahasiswa angkatan 2010. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya karena ketidakmampuan mereka dalam mengelola waktu, menjaga kesehatan tubuh, serta stress dalam menghadapi sidang. Jika peserta yang mengundurkan diri tersebut dikesampingkan atau tidak masuk ke dalam perhitungan, maka rata-rata persentase kelulusan dapat mencapai angka 80%.

#### **4. SIMPULAN**

Secara umum, prosedur operasi standar (SOP) tugas akhir jurusan DKV Itenas sudah cukup tertata/tersusun rapih, namun masih belum seluruhnya terdokumentasikan dengan baik, dikarenakan banyaknya variasi detail prosedur yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik angkatan peserta tugas akhir dan kondisi jurusan. Karakteristik angkatan peserta tugas akhir yang dimaksud mencakup jumlah peserta, etos kerja tiap angkatan, serta jumlah kasus akademis. Kondisi jurusan yang dimaksud antara lain berkaitan dengan jumlah dosen yang terlibat dalam pelaksanaan tugas akhir, dan beban kerja tambahan per semester. Karakteristik dan kondisi yang selalu berubah tersebut tidak didukung dengan sistem yang memadai, sehingga kemudian turut mempengaruhi beban kerja dan kecepatan operasional seorang koordinator tugas akhir.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan tugas akhir di jurusan DKV Itenas diperlukan sistem dan teknologi yang lebih adaptif [1] dan responsif, tanpa mengesampingkan konsistensi terhadap jadwal dan spesifikasi capaian mata kuliah. Sistem dan teknologi yang adaptif diperlukan, ketika sumber daya dan kemampuan kognitif yang terbatas dihadapkan pada situasi dan kondisi yang terus mengalami perubahan. Sistem dan teknologi tersebut biasa ditemukan dalam keperluan penanganan bencana [1].

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Durlach, P. J., & Lesgold, A. M. (2012). *Adaptive Technologies for Training and Education*. New York: Cambridge University Press.
- [2] Fogg, B. (2009). A Behavior Model for Persuasive Design. *The 4th International Conference on Persuasive Technology* (p. 7). California: Persuasive Technology Lab.
- [3] Institut Teknologi Nasional Bandung. (2016). *Pedoman Umum Mahasiswa Baru ITENAS*. Bandung.
- [4] Mind Tools Editorial Team. (n.d.). *Cause & Effect Diagrams, Fishbone & Ishikawa Diagrams*. Retrieved from Mind Tools: [https://www.mindtools.com/pages/article/newTMC\\_03.htm](https://www.mindtools.com/pages/article/newTMC_03.htm)